

## Pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ashfiya Kota Malang

Bianca Adinda Mustika Fadya, Rani Safitri, Rifzul Maulina

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr Soepraoen Malang

### How to cite (APA)

Fadya, B. A. M., Safitri, R., & Maulina, R. (2024). Pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ashfiya Kota Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01).  
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1048>

### History

Received: 27 April 2024  
Accepted: 04 Mei 2024  
Published: 08 Juni 2024

### Corresponding Author

Bianca Adinda Mustika Fadya,  
Program Studi Sarjana Kebidanan,  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut  
Teknologi Sains dan Kesehatan  
(ITSK) RS dr Soepraoen Malang;  
920244.biancaadinda@gmail.com



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anak usia dini juga dikenal sebagai anak pra-sekolah yang hidup pada masa kanak-kanak awal. Salah satu aspek penting dari perkembangan anak usia dini adalah kemampuan motorik halus, yaitu kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, termasuk koordinasi antara mata dan tangan dengan cermat.

**Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Eksperimen), jenis penelitiannya adalah *Pre-Eksperimental Designs*, dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ashfiya Kota Malang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk anak usia 4-6 tahun dengan rincian 7 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, total keseluruhan 16 anak. Instrumen yang digunakan adalah berbentuk lembar observasi STPPA.

**Hasil:** Berdasarkan hasil analisa data statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan SPSS didapatkan nilai P-value (asympt. Sig 2-tailed) sebesar  $0.000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan responden sebelum diberikan intervensi dengan sesudah diberikan intervensi. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ashfiya Kota Malang

**Kata Kunci :** Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia Dini, Bermain Kolase

### ABSTRACT

**Background:** Early childhood is also known as pre-school children who live in early childhood. One important aspect of early childhood development is fine motor skills, which is the ability to perform movements that involve the use of small muscles, including careful coordination between eyes and hands

**Method:** The method used in this research is quantitative research (Experiment), the type of research is Pre-Experimental Designs, with the form of One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were children aged 4-6 years at Al-Ashfiya Kindergarten, Malang City. Research sampling was carried out using purposive sampling technique for children aged 4-6 years with details of 7 girls and 9 boys, a total of 16 children. The instrument used is in the form of STPPA observation sheet.

**Result:** Based on the results of statistical data analysis using the Wilcoxon test with SPSS, the P-value (asympt. Sig 2-tailed) of  $0.000 < 0.05$  means that there is a difference between respondents before the intervention and after the intervention. So that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted

**Conclusion :** There is an effect of playing collage on fine motor skills in children aged 4-6 years at Al-Ashfiya Kindergarten, Malang City

**Keyword :** Fine Motor Skills, Early Childhood, Playing Collage

## Pendahuluan

Anak pada usia dini merupakan periode emas atau usia dini (*golden age period*) adalah masa emas dan tepat untuk perkembangan anak yang meliputi aspek fisik, kognitif, emosi dan sosial. Pada masa golden age ini anak mempunyai keinginan belajar yang luar biasa, hal ini disebabkan karena pada masa ini terjadi perkembangan otak yang dikenal sebagai periode pacu tumbuh otak (*brain growth spurt*) dimana otak mengalami perkembangan yang sangat cepat (Kusumaningrum *et al.*, 2021).

Salah satu aspek pertumbuhan anak pada usia dini adalah kemampuan motorik halus, di mana ini mencakup gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan memanfaatkan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang akurat. Karena gerakan ini tidak membutuhkan kekuatan fisik yang besar, namun memerlukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan, anak dapat mulai mengurus diri mereka sendiri dengan bantuan pengawasan dari orang dewasa karena kemampuan koordinasi mata-tangan mereka yang semakin baik (Ariyanti & Damanik, 2023; ).

World Health Organization (WHO) tahun 2016 melaporkan bahwa secara global, tercatat 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan. Indonesia memiliki prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun yang dilaporkan oleh WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%). Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan, data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI, 2013). Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%- 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Di Provinsi Jawa Timur angka prevalensi gangguan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah sebesar 24,5% (Lavenia *et al.*, 2023).

Faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan motorik halus pada anak, baik faktor internal maupun eksternal antara lain kondisi pra kelahiran, faktor genetik, kondisi lingkungan, kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran, intelengence question, pemberian stimulasi yang tepat, pola asuh, dan cacat fisik. Dampak yang mungkin dialami oleh anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus adalah kesulitan dalam mencapai tahapan perkembangan yang sesuai dengan teman sebayanya. Contohnya, anak mungkin mengalami kesulitan dalam menggenggam benda atau bermain dengan jarinya, serta mungkin kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dengan baik. Selain itu, mereka mungkin juga mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang biasanya dilakukan oleh anak-anak sebaya mereka (Nurlaili, 2019).

Ada beragam cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, khususnya di usia 4-6 tahun, salah satunya adalah melalui penggunaan permainan yang sesuai. Konsep belajar sambil bermain dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, dan salah satu permainan yang bermanfaat dalam hal ini adalah kolase. Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang baik untuk anak-anak prasekolah karena kegiatan ini dapat diselesaikan dengan cepat dan masuk kedalam rentang ketertarikan sebagian besar anak-anak usia dini. Kata "kolase" dalam bahasa Inggris disebut "*collage*" yang berasal dari bahasa Perancis "*coller*" yang berarti "merekatkan". Kolase itu sendiri merupakan sebuah desain atau sebuah gambar yang dibuat dari potongan atau guntingan kertas (Ariyanti & Damanik, 2023).

Kolase merupakan bentuk seni di mana berbagai bahan ditempelkan pada permukaan datar untuk menciptakan gambar atau bentuk. Manfaat kolase bagi anak termasuk meningkatkan kemampuan motorik halus, terutama dalam mengasah keterampilan menggunakan jari-jemari tangan baik tangan kanan maupun kiri dalam berbagai aktivitas. Selain itu, kolase juga dapat melatih konsentrasi, ketelitian, dan kesabaran anak

dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan kemampuan motorik halus.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Fanny Ariyanti dan Suri Handayani Damanik di PAUD Harapan Ummat TA 2022/2023, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan kolase dalam hal menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini hasilnya terlihat lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan kegiatan kolase. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah teknik samplingnya, peneliti sebelumnya menggunakan teknik *random sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Dari hasil studi awal pada tanggal 24 Oktober 2023, ditemukan bahwa dari total 20 anak usia 4-6 tahun yang diamati, ada kekurangan dalam kemampuan motorik halus mereka, seperti kurangnya ketepatan dalam mewarnai, memegang alat tulis yang kurang benar, teknik menggunting yang tidak sesuai, dan keterbatasan dalam konsentrasi sehingga mereka masih memerlukan bimbingan dari guru mereka. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi anak-anak tersebut untuk fokus pada kegiatan yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Al-Ashfiya Kota Malang"

## Hasil

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Variabel	Frekuensi (f)	Persen (%)
<b>Usia</b>		
4 th	0	0%
5 th	7	43.8%
6 th	9	56.2%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100.0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	9	56.2%
Perempuan	7	43.8%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan usia, sebagian besar berusia 6 tahun yaitu 9

## Metode

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs*, dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-6 tahun yang ada di TK Al-Ashfiya Kota Malang dengan jumlah 22 anak. Pada penelitian ini, sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan *non-random sampling*. Penentuan sampel yang disengaja ialah teknik pemilihan suatu sampel secara sengaja melalui mempertimbangkan persyaratan eksklusi dan inklusi sebuah penelitian. Waktu perlakuan dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan dalam 3 minggu dengan durasi 30 menit.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah bermain kolase, sedangkan untuk variabel dependennya adalah kemampuan motorik halus. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, dan pengamatan secara langsung untuk proses pengumpulan data penelitian menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) pretest-posttest. Uji statistika yang digunakan penelitian ini adalah Uji Wilcoxon Match Paired Test dengan SPSS, digunakan untuk melihat pengaruh pemberian permainan kolase terhadap kemampuan motorik halus.

responden (56.2%), sedangkan sebagian kecil berusia 5 tahun yaitu 7 responden (43.8%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan

bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 9 responden (56,2%), dan perempuan berjumlah 7 responden (43,8%)

**Tabel 2. Karakteristik kemampuan motorik halus sebelum diberikan permainan kolase**

Motorik Halus	Frekuensi	
	Perkembangan Motorik Halus Sebelum Permainan Kolase	
	F	%
Belum Berkembang	8	50
Mulai Berkembang	8	50
Berkembang Sesuai Harapan	0	0
Berkembang Sangat Baik	0	0
Total	16	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 16 responden menunjukkan bahwa hampir sebagian responden dengan kemampuan motorik halus anak belum berkembang

berjumlah 8 responden (50%), dan sebagian dengan kemampuan motorik halus anak mulai berkembang berjumlah 8 responden (50%).

**Tabel 3. Karakteristik kemampuan motorik halus sesudah diberikan permainan kolase**

Motorik Halus	Frekuensi	
	Perkembangan Motorik Halus Sesudah Permainan Kolase	
	F	%
Belum Berkembang	0	0
Mulai Berkembang	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	7	43.8
Berkembang Sangat Baik	9	56.2
Total	16	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian responden dengan kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan berjumlah 7

responden (43,8%), dan sebagian besar dengan kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik berjumlah 9 responden (56,2%).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi silang responden berdasarkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan permainan kolase**

			Nilai Posttest		Total
			Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik	
<b>Nilai Pretest</b>	Belum Berkembang	Count	4	4	8
		% within Nilai Pretest	50.0%	50.0%	100.0%
	Mulai Berkembang	Count	3	5	8
		% within Nilai Pretest	37.5%	62.5%	100.0%
<b>Total</b>	Count	7	9	16	
	% within Nilai Pretest	43.8%	56.2%	100.0%	

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan permainan

kolase pada anak usia 4-6 tahun didapatkan dari hasil 16 responden hampir sebagian responden

dengan kemampuan motorik halus anak belum berkembang berjumlah 8 responden (50%), dan sebagian dengan kemampuan motorik halus anak mulai berkembang berjumlah 8 responden (50%). Setelah diberikan permainan kolase dengan 10 kali pertemuan didapatkan hasil

bahwa sebagian responden dengan kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan berjumlah 7 responden (43,8%), dan sebagian besar dengan dengan kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik berjumlah 9 responden (56,2%).

**Tabel 5. Hasil analisis pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ashfiya Kota Malang**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Posttest- Nilai Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	16 <sup>b</sup>	8.50	136.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	16		
<i>P value Wilcoxon</i>			*0.000	

Berdasarkan hasil analisa data statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan SPSS mengetahui pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ashfiya Kota Malang didapatkan nilai P- value (asym. Sig 2-tailed) sebesar 0.000 < 0,05 yang artinya ada perbedaan responden

sebelum diberikan intervensi dengan sesudah diberikan intervensi. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al-ashfiya Kota Malang.

### Pembahasan

Penelitian ini diuji menggunakan uji *Wilcoxon* dan analisis data statistik dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai P-Value responden sebelum dan sesudah intervensi (asym. Sig 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, karena H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat dikatakan bahwa anak-anak di TK Al-ashfiya Kota Malang yang berusia 4-6 tahun mendapatkan pengaruh dari bermain kolase dalam hal kemampuan motorik halus.

40-59%, dan sekitar 14% mengalami perkembangan yang tidak optimal, termasuk gangguan dalam perkembangan motorik halus.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah kondisi pra kelahiran, faktor genetik, kondisi lingkungan, kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran, intelengence question, stimulasi, pola asuh, cacat fisik (Nurlaili, 2019). Menurut (Fazira, Daulay and Marleni, 2018) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus, salah satunya adalah stimulasi. Pemberian stimulasi pada tahap awal kehidupan anak sangat penting. Anak yang menerima stimulasi yang tepat dan terarah cenderung berkembang lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi sama sekali.

Menurut (Faridah *et al.*, 2022) motorik halus adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dengan koordinasi yang baik antara mata dan tangan, sehingga menghasilkan suatu keterampilan. Dalam prosesnya, gerakan motorik halus tidak memerlukan kekuatan fisik yang besar, melainkan lebih fokus pada koordinasi antara mata dan gerakan tangan yang akurat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan tingkat 1 provinsi Jawa Timur, tingkat perkembangan motorik halus diidentifikasi mencapai 80%, namun cakupan pemeriksaan hanya mencapai

Dampak dari perkembangan motorik yang terlambat mengindikasikan bahwa anak memiliki tingkat perkembangan motorik di bawah normal untuk usianya. Hal ini mengakibatkan anak tidak dapat menguasai tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya pada usia tertentu. Dampak

dari keterlambatan perkembangan keterampilan motorik ini berpotensi berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Terdapat dua alasan mengenai bahaya tersebut; pertama, dapat mengganggu konsep diri anak, yang akibatnya dapat menyebabkan masalah perilaku dan emosional. Kedua, keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik berpotensi berbahaya karena tidak memberikan landasan yang cukup bagi perkembangan keterampilan motorik. Jika upaya untuk mempelajari keterampilan motorik dimulai terlambat karena kurangnya landasan, anak akan mengalami kesulitan saat berinteraksi dengan teman sebaya dalam aktivitas bermain. Ini disebabkan karena hubungan sosial awal, terutama melalui bermain, memiliki peran penting dalam perkembangan anak (Suryani, 2014; Choirun, 2017; Rahman, H. F., Handayani, R., & Sholehah, 2019).

Melatih dan mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar. Dalam konteks ini, bermain sambil belajar memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan motorik mereka dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan gagasan-gagasan mereka, serta mendorong kreativitas dan bakat mereka. Contohnya, aktivitas seperti menggambar bebas, menempel gambar, menggunting, dan bermain dengan berbagai media merupakan cara yang efektif untuk melatih dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Melalui aktivitas-aktivitas ini, anak dapat mengasah koordinasi mata dan tangan mereka, meningkatkan presisi gerakan jari-jemari, serta mengembangkan kemampuan manipulatif mereka. Selain itu, bermain sambil belajar juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan memperhatikan minat dan kebutuhan individu anak, pendekatan ini dapat menjadi cara yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus mereka secara alami dan menyenangkan (Ariyana, D., & Rini, 2009; Aghnaita, 2017;

Jatmiko, A., Hadiati, E., & Oktavia, 2020) Harianti, 2020).

Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan seni rupa yang cocok untuk anak usia TK. Dalam kolase, anak menggabungkan teknik melukis, seperti lukisan tangan, dengan keterampilan menyusun dan merekatkan berbagai bahan pada kertas gambar atau bidang dasar yang digunakan. Hasilnya adalah tatanan yang unik, menarik, dan berbeda, menggunakan bahan-bahan seperti kertas, bahan alam, dan bahan buatan. Tanpa disadari, kegiatan kolase ini juga melatih motorik halus anak. Prinsipnya, kegiatan motorik halus memberikan manfaat pada anak dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir cepat dan tepat. Salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan motorik halus adalah melalui permainan kolase. Meskipun kegiatan ini terlihat sederhana, namun dapat membantu meningkatkan motorik halus anak, konsentrasi, dan kesabaran. Proses kolase melibatkan anak secara aktif dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif. Selain itu, hasil karya yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi anak karena mereka berhasil menciptakan sesuatu yang menarik dan unik (Hayatiningsih A, Alam A, 2017; Adam Saputra, 2019; Primayana, 2020).

Hal ini di dukung oleh penelitian (Fanny Ariyanti dan Suri Handayani Damanik, 2022) yang berjudul Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Harapan Ummat TA 2022/2023, dimana sebanyak 20 anak setelah diberikan kegiatan kolase mengalami perkembangan kemampuan motorik sangat baik, didapatkan p value  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan responden sebelum diberikan intervensi dengan sesudah diberikan intervensi. Maka H0 ditolak dan H1 diterima.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa permainan kolase efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ashfiya Kota Malang dengan mengacu pada hasil berikut : Mengidentifikasi kemampuan

motorik halus pada anak usia 4-6 tahun sebelum dilakukan perlakuan permainan kolase, Mengidentifikasi kemampuan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun sesudah dilakukan perlakuan permainan kolase, Menganalisis pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun.

#### Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan setelah hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah diharapkan bekerjasama dengan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase.
2. Bagi Guru diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan alam sekitar yang bisa digunakan untuk mendukung atau memvariasikan macam-macam kegiatan kolase untuk anak usia dini.

#### Daftar Pustaka

- Adam Saputra (2019) 'Buku Sakti HTML, CSS, Javascript. Anak hebat Indonesia'.
- Aghnaita (2017) 'erkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)', *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Ariyana, D., & Rini, N.S. (2009) 'Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang', *Keperawatan*, 2(2), pp. 11–20.
- Ariyanti, F. and Damanik, S.H. (2023) 'The Effect of Collage Activities on Fine Motor Skills of Children Aged 5-6 Years at PAUD Harapan Ummat Academic Year 2022/2023', *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(3), pp. 437–444. doi:10.55927/ajae.v2i3.5243.
- Choirun, A.N. (2017) *No Title*. Edited by M.T. Sartika Budi Septi. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Faridah, U: Hidayah, N: Afifah, S. (2022) 'Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Status Motorik Halus Pada Anak Usia Dini', *Indonesia Jurnal Perawat*, 7(2), pp. 83–89.
- Fazira, S., Daulay, M.I. and Marleni, L. (2018) 'Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), pp. 60–71. doi:10.31004/aulad.v1i1.7.
- Hayatiningsih A, Alam A, S.T. (2017) 'Hubungan lamanya terapi arv dengan kepatuhan minum obat pada anak hiv di klinik teratai', *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(2).
- Jatmiko, A., Hadiati, E., & Oktavia, M. (2020) 'Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Kusumaningrum, P.R., Khayati, F. and Wicaksana, A.R. (2021) 'Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK RA Hidayatul Qur'an', *Prosiding Seminar ...*, 56, pp. 1444–1452.
- Lavenia, E. et al. (2023) 'Pengaruh Permainan Edukasi "Puzzlo Puzzle" Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(2), pp. 198–212.
- Nurlaili (2019) 'Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Modul*, p. 4.
- Primayana, K.H. (2020) 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini', *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), pp. 91–100.
- Rahman, H. F., Handayani, R., & Sholehah, B. (2019) 'Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di Upt. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bondowoso', *Jurnal SainHealth*, 3(1), p. 15.
- Suryani (2014) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Produk Dan Potensi Indonesia Dalam Upaya Mendukung Asean Community 2015', *Komunikasi*, 8(2), pp. 123–138.